

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi akhir zaman, Nabi Muhammad Saw lewat malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan untuk menjelaskan segala sesuatu kepada seluruh umat manusia.

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al A'raf ayat 52:

اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ
اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ
اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ اَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ اٰیٰتٍ
(الاعراف: 7 : 52)

Di dalamnya terkandung tuntunan hidup bagi manusia, petunjuk menuju keselamatan dunia akhirat. Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama. Dan merupakan dasar utama dalam penetapan hukum dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu Rasulullah Saw sangat menganjurkan kita untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menganjurkan untuk memerintahkan kepada anak-anak kita untuk membacanya sebab Al-Qur'an merupakan kitab yang apabila dibaca, maka akan dinilai sebagai ibadah yang apabila kita ikhlas melakukannya akan mendatangkan pahala dan akan menambah pundi-pundi amal kita. Bahkan di dalam shalat, membaca Al-Qur'an itu

(membaca surat al-Fatihah) termasuk rukun shalat yang wajib dibaca, dalam arti bahwa apabila ketinggalan membaca surat al- Fatihah maka shalatnya tidak sah.

Sabda Nabi Muhammad Saw:

وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ حَبَّانٍ وَالِدَارِقُطْنِيِّ (لَا تُجْزِي صَلَاةٌ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ) (رواه ابن

حَبَّانٍ وَالِدَارِقُطْنِيِّ)¹

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dari tingkat dasar atau dimulai dari pengenalan huruf-hurufnya yang biasa disebut dengan huruf Hijaiyah.

Belajar membaca Al-Qur'an akan lebih baik apabila dimulai sejak dini, sejak usia TK (taman kanak-kanak) yang berkisar antara empat sampai enam tahun, atau pada awal masuk Sekolah Dasar, usia enam atau tujuh tahun. Karena pada masa ini daya tangkap anak lebih kuat, dengan kata lain anak pada usia ini berada pada masa peka. Pada usia ini anak seharusnya sudah mulai mengenal huruf-huruf Hijaiyah, sudah mulai bisa membaca rangkaian huruf Hijaiyah, bahkan sudah bisa membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an.

Upaya untuk itu sudah dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Orang tua telah berusaha mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca huruf-huruf Hijaiyah, atau memasukkan anak-anak mereka ke lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh masyarakat atau pemerintah.

¹ Muh. Sjarief Sukandy, *Tarjamah Bulughul Maram*, (Bandung: Al Ma'arif,, 1980), Cet. Keempat, h. 104

SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang didirikan oleh Organisasi keagamaan Muhammadiyah yang terletak di Jalan Seberang Masjid Banjarmasin saat ini memiliki 161 orang murid yang tersebar pada enam kelas dengan jumlah guru sebanyak 12 orang saat ini sudah melaksanakan pendidikan Al-Qur'an berupa pengenalan huruf-huruf Hijaiyah sampai membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap 18 orang anak di kelas 2 SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin tersebut, masih banyak anak-anak yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, anak, orang tua, dan sarana, juga terkait dengan sistem dan metode.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, dalam rangka mengungkap secara objektif perihal ketidak-mampuan anak dalam membaca huruf Hijaiyah di SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin, yaitu dengan mengangkat judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode Iqra di SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin**”. Penulis akan mencoba menerapkan metode Iqra, karena penggunaan metode Iqra telah banyak terlihat kelebihan dibandingkan dengan metode lain, di mana dengan menerapkan metode Iqra anak-anak usia SD sudah bisa mengenal huruf-huruf Hijaiyah, membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an, bahkan membaca Al-Qur'an

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin
2. Rendahnya minat siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin belajar membaca huruf Hijaiyah.

C. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin.
2. Bagaimana minat siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin belajar membaca huruf Hijaiyah.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode Iqra, maka:

1. Dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin.
2. Dapat meningkatkan minat siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin belajar membaca huruf Hijaiyah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin.
2. Meningkatkan minat siswa SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin belajar membaca huruf Hijaiyah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi anak :
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam membaca huruf Hijaiyah
 - c. Meningkatkan minat belajar membaca huruf Hijaiyah
2. Bagi guru :
 - a. Mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyah
 - b. Menumbuhkan kreasi guru dalam mengajarkan membaca huruf Hijaiyah
 - c. Meningkatkan pemahaman guru dalam penggunaan metode Iqra.
3. Bagi sekolah :
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan agama.
 - b. Meningkatkan syiar Islam khususnya di sekolah.
4. Bagi orang tua
 - a. Menambah wawasan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak-anaknya, khususnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an
 - b. Memberikan motivasi untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya